

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

PSIKOLOGI ISLAM
Membangun Kembali Moral Generasi Muda

Sayyid Mujtaba Musavi Lari

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Tentang Penulis

Sayyid Mujtaba Musawi Lari lahir pada tahun ۱۹۳۰ di Lar, ibu kota Iran utara propinsi Laristan. Ayah nya Sayyid Ali Asghar Musawi dan kakek nya Sayyid Abdul Husein Musawi, termasuk di antara ulama terkemuka dalam teologi Islam. Sayyid Abdul Husein adalah juga salah seorang revolusioner besar awal perjuangan Iran untuk menggulingkan tirani Qajar dan memulai langkah nya demi kebebasan dan kemakmuran rakyat Iran.

Penulis kita ini belajar di sekolah-sekolah di Lar dengan mengikuti program pendidikan klasik dan juga menguasai spesialisasi studi-studi Islam. Dalam usia delapan belas tahun beliau pindah ke kota suci Qum untuk melanjutkan studistudinya di bawah bimbingan para profesor maupun guru, termasuk para marja' (maraji'). Kota Qum terkenal dengan kubah emas, makam suci puteri dari Imam Musa Al-Kadzim, Fatimah Al-Ma'sumah, yang wafat pada tahun ۸۱۶ sewaktu berada dalam perjalanan untuk mengunjungi saudaranya, Imam Ali Ar-Ridha di Tus. Di kota ini Mujtaba Musawi Lari mengikuti studi-studi teologi Islam selama sepuluh tahun di mana saat itu beliau telah mencapai kelas tertinggi.

Sayang sekali air di daerah Lar pada waktu itu tidak disuling dan memiliki tingkat polusi yang tinggi. sehingga beliau terjangkit gangguan pencernaan yang serius dan segala usaha pun dikerahkan untuk mengobati beliau. Pada usia dua puluh sembilan tahun, atas anjuran para dokter beliau masuk rumah sakit di Jerman. Beliau menetap lama di negeri itu dibawah perawatan medis untuk menghilangkan penyakit beliau. Tetapi dengan keteguhan hati beliau bangkit mengatasi kelemahan dan

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

mengabdikan bakat besar beliau dalam intelektualisme, patriotisme dan dedikasi. Setelah kembali ke Iran beliau menulis sebuah buku yang berjudul *The Face of Western Civilization*. Buku ini memuat pembahasan komparatif tentang peradaban Barat dan Islam, dan di dalamnya beliau dengan cara komparatif, dalil dan perbandingan yang tepat, membuktikan keunggulan peradaban Islam yang luas dan multi dimensional dibandingkan dengan peradaban Barat. Buku ini telah dicetak sebanyak tujuh kali. Dalam tahun ۱۹۷۰ diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh seorang Orientalis Inggris, F.G. Goulding dan menarik perhatian di Eropa. Artikel-artikel mengenai buku ini muncul secara berkala di Barat, dan BBC pun mengadakan wawancara dengan penerjemah mengenai alasan nya menerjemahkan buku tersebut. Edisi Inggris nya hingga kini telah dicetak tiga kali di Inggris, lima kali di Iran dan dua kali di Amerika.

Sekitar tiga tahun setelah publikasi penerjemahan dalam bahasa Inggris, Rudolf Singler, seorang profesor universitas di Jerman, menerjemahkan nya ke dalam bahasa Jerman. Salah seorang pemimpin Partai Sosial Demokratik memberitahu penerjemah dalam surat nya bahwa buku tersebut telah memberi pengaruh yang mendalam p-ada dirinya sehingga menyebabkan nya merubah berbagai pandangan nya tentang Islam dan ia pun menganjurkan kepada teman-teman nya untuk membaca buku ini. Terjemahan dalam bahasa Jerman hingga kini telah dicetak sebanyak tiga kali.

Edisi Inggris dan Jerman dicetak ulang oleh Departemen Pembinaan Islam untuk disebarluaskan ke luar negeri melalui Departemen Urusan Luar Negeri dan Asosiasi-asosiasi pelajar Islam di luar negeri.

Pada saat cetakan pertama berbahasa Jerman diterbitkan, seorang Ulama Muslim India yang bernama

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Maulana Raushan Aji menterjemahkan nya ke dalam bahasa Urdu untuk dibagi-bagikan di India dan Pakistan. Terjemahan Urdu ini kini telah dicetak sebanyak lima kali.

Sayyid Mujtaba Musawi Lari juga telah menulis artikel untuk sebuah brosur tentang Tauhid, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan dipublikasikan beberapa kali di Amerika.

Beliau adalah juga penyumbang tetap untuk majalah bulanan yang diterbitkan oleh para pemuka Islam di Qum, "Maktab-i-Islam", dan juga untuk terbitan-terbitan berkala lainnya yang berkaitan dengan ajaran-ajaran .Islam. Beliau telah memprakarsai sejumlah yayasan lembaga umum dan memperoleh kepercayaan yang sangat besar dari masyarakat sehingga sejumlah besar dana mengalir kepada beliau untuk mendirikan yayasan-yayasan ini. Itu semua meliputi sekolah-sekolah, klinik-klinik kesehatan, pusat-pusat pendidikan agama, dan masjid masjid; kebanyakan dana tersebut berasal dari penduduk asli Lar. Beliau juga mengorganisir suatu amanah yang bersifat amal bakti untuk membantu orang orang kekurangan, sakit, janda dan pelajar-pelajar miskin. Banyak yang telah terselamatkan melalui usaha-usaha beliau dan banyak orang yang telah ditolong untuk memajukan kehidupan mereka, dan melalui orang-orang yang bertanggung jawab dengan bantuan yang diberikan mereka melalui kepercayaan ini.

Beliau melanjutkan pembahasannya tentang etika Islam dengan menulis artikel-artikel baru. Dalam tahun ١٩٧٤ kumpulan artikel ini menjadi sebuah buku yang berjudul *The Function of Ethics in Human Development*. Buku ini telah dicetak ulang sebanyak enam kali.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Tahun 1978 beliau berkunjung ke Amerika atas undangan sebuah organisasi Islam di negeri itu. Kemudian beliau ke Inggris dan Perancis dan setelah itu kembali ke Iran dengan mulai menulis serangkaian artikel tentang Ideologi Islam untuk majalah Soroush. Artikel-artikel ini terkumpul dalam empat jilid berisi akidah Islam (tauhid, keadilan Ilahi, nubuwah, imamah, dan kebangkitan) dengan judul The Foundation of Islamic Doctrine.

Keempat jilid buku ini telah diterjemahkan dalam bahasa Arab, beberapa bagian telah dicetak ulang beberapa kali. Terjemahan bahasa Inggris dalam jilid pertamanya telah diterjemahkan dan dipublikasikan. Terjemahan dalam bahasa Urdu, India dan Perancis telah dikerjakan; dua jilid berbahasa Perancis pun telah terbit.

Dalam tahun 1980 Sayyid Mujtaba Musawi Lari mendirikan sebuah organisasi di kota suci Qum yang disebut Lembaga untuk Penyebaran Budaya Islam ke Luar Negeri. Lembaga ini membagi-bagikan terjemahan karya-karya beliau kepada orang-orang yang berminat di seluruh dunia. Lembaga ini juga membagi-bagikan Al-Quran kepada kaum Muslimin, lembaga-lembaga dan sekolah-sekolah keagamaan di Afrika.

Pendahuluan

Setiap orang di dunia ini berusaha untuk mencapai 'kebahagiaan' dan 'ketenangan'; siang malam mereka berjuang untuk meraih cita-cita ini di berbagai sudut kehidupan yang tampak seperti medan perang. Dalam banyak hal, ia rela bertarung dalam arena ini dengan mengorbankan segalanya, demi menyaksikan merpati kebahagiaan terbang di atas kepala nya, sehingga ia dapat hidup di bawah bayang-bayang kehidupannya.

Adalah menyedihkan melihat banyak individu yang memiliki berbagai bakat yang dengan hal itu dapat merubah diri mereka kepada suatu kehidupan bahagia dan memuaskan, harus hidup menderita; jiwa mereka menjadi permainan rasa gelisah dan khawatir yang disebabkan oleh berbagai faktor yang berbeda. Akibatnya, individu-individu ini menjadi korban dari mimpi palsu, bahwa hidup bahagia itu tidak lain kecuali khayalan semata, dan akhir yang tak terelakkan pun terjadi bagai jerami yang terhempas oleh gelombanggelombang penderitaan dan kandas di dasar kubur kekecewaan dan kesengsaraan.

Rasa sakit dan penderitaan ini tidak lain merupakan akibat dari memilih bayang-bayang palsu di balik fakta dan kenyataan. Mereka tidak mengikuti sinar kebenaran, dan tidak mengambil bagian yang dapat dipercaya dari jalan kehidupan. Sesungguhnya pantulan bayang-bayang yang diserap pikiran manusia ini berada dalam gelombang kegelisahan, dan cita-cita mereka yang kosong serta harapan mereka yang tidak realistis, merupakan faktor-faktor yang mengeluarkan manusia dari cahaya kepada kegelapan dan membuat mereka mengalami penderitaan yang membingungkan.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Manusia yang adalah makhluk tertinggi, diciptakan dari dua kekuatan yang berbeda, kekuatan rohani dan kekuatan mekanis. Selain karakteristik-karakteristik fisik yang terdapat pada hewan ini, manusia banyak memiliki kebutuhan rohani yang jika dipenuhi, akan memberi nya suatu kesempatan yang sangat besar dalam pencapaian kesempurnaan. Setiap salah satu dari dua sisi manusia menjadi lebih kuat dari yang lain, maka sisi yang satu nya akan melemah, dan karenanya terkalahkan.

Melihat kenyataan yang ada, adalah penting untuk dicatat bahwa industri benar-benar telah mengubah ciri-ciri kehidupan. Kemajuan industri, bersamaan dengan berbagai perubahan yang ditimbulkannya dalam segala aspek kehidupan, telah memberi kejelasan atas berbagai ketidakpastian yang membingungkan, serta telah memecahkan persoalan-persoalan sulit yang tak terhitung jumlahnya. Kini, banyak bagian dari alam semesta, dari kedalaman laut sampai kepada kegelapan angkasa, telah menjadi wilayah-wilayah perjalanan dan petualangan manusia. Di lain pihak, berbagai kebutuhan rohani manusia menjadi lemah; di darat dan di laut pun timbul kerusakan akibat berbagai kejahatan yang dilakukan manusia di segala sudut kehidupan. Jumlah malapetaka dan kejahatan yang tidak manusiawi telah mencapai tingkat yang tidak dapat dipercaya. Faktor-faktor keselamatan telah menjadi lemah di hadapan gejala kerusakan dan kehancuran sosial, dan sisi kehidupan spiritual sedang terbakar di tengah-tengah api nafsu, kejalangan, dan kekotoran.

Hari ini secara jelas kita lihat, bahwa berbagai keuntungan materi merupakan prioritas utama di atas kebajikan. Manusia telah melengkapi dirinya dengan alat-alat industri dan ilmu pengetahuan eksperimental, dan telah menolak manfaat-manfaat baik yang diharapkan

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

dan dibutuhkan untuk melindungi jiwa manusia dari kehancuran di bawah kaki kejahatan nafsu dan berbagai keinginan yang tidak terkendali. Bahkan emosi-emosi manusia sedang berjuang antara hidup dan mati.

Dusta, kikir, kemunafikan, penindasan, individualitas dan berbagai sifat rendah lainnya, menyerupai sebuah bendungan raksasa yang menghadang sungai kecil kebahagiaan dan kesempurnaan manusia; mereka telah merantai tangan-tangan manusia dan menjatuhkannya ke dalam gelombang samudera kekotoran yang keras. Kemenangan para ksatria, kesepian, penderitaan pribadi, malapetaka sosial dan berbagai macam kesengsaraan pada umumnya, merupakan akibat dari jatuhnya nilai-nilai kebajikan manusia. Baik sosiolog maupun psikolog membuktikan suatu fakta, bahwa tanpa budi luhur dan bimbingan rohani, manusia akan menyimpang dari jalan keadilan yang menuntunnya ke puncak kebesaran dan kesempurnaan.

Individu-individu yang unggul di tengah masyarakat, dan yang namanya direkam dalam lembaran-lembaran tebal sejarah, semuanya memiliki berbagai kebajikan yang murni dan dihargai. Masyarakat yang tidak dilengkapi dengan senjata tatakrama yang baik, tidak dikendalikan oleh kaidah-kaidah yang bermanfaat, sebenarnya tidak berhak menerima hidup sebagaimana mestinya seorang manusia. Karena alasan inilah, kehancuran peradaban-peradaban besar dahulu kala tidak terjadi atas dasar krisis politik atau ekonomi, tetapi disebabkan oleh kemerosotan tingkah laku yang baik.

Hukum dan sistem buatan manusia tidak mampu menembus jiwa manusia, dan tidak dapat menjamin hubungan yang konstruktif antara masyarakat dan bangsa yang berbedabeda, sebaik seperti yang dilakukan oleh cara-cara kerohanian. Hukum-hukum buatan manusia,

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

yang merupakan perwujudan dari gagasan-gagasan manusia, tidak memenuhi syarat untuk menciptakan kebahagiaan yang sesungguhnya kepada umat manusia; hal ini karena manusia mempunyai kemampuan berpikir yang terbatas.

Jadi mereka tidak dapat memahami segala fenomena yang mengelilingi hidup mereka. Tambahan pula, bahkan jika manusia mengetahui kedalaman fenomena yang mengelilinginya, ia selalu berada di luar pengaruh yang kemudian menjauhkannya dari menerima kebenaran. Atas dasar ini kita amati bahwa hukum-hukum buatan manusia, selalu berubah bersama waktu dan kondisi-kondisi yang mengelilinginya. Sebenarnya, timbulnya kerusakan dan

kesengsaraan tidak lain merupakan akibat dari lemahnya hukum-hukum semacam ini.

Di lain pihak, kita memiliki ajaran suci dari para Nabi yang diilhami dengan mata air indah dari sinar wahyu, yang bergantung kepada Ilmu Ilahi yang tidak terbatas. Karenanya, hukum ini tidak mudah diterpa oleh pasang surutnya waktu, perubahan atau transformasi. Karena keluasan realitas kehidupan dan keberadaannya, ajaran kenabian menawarkan kepada manusia suatu sistem yang paling akurat untuk mencapai kesempurnaan dan keunggulan akhlak serta moral, dan menyeru umat manusia agar mengarahkan jiwa kepada kebesaran. Dampak-dampak keyakinan yang positif dan bernilai atas manusia tidak dapat dipungkiri lagi, karena jelas, bahwa jika manusia tidak memiliki motif yang kuat dalam diri mereka yang sanggup mencegah mereka untuk tidak menjadi korban nafsu dan berbagai keinginan yang tidak ada atasnya, maka setiap langkah yang ia ambil pun akan menuju kepada kerusakan. Dengan alasan itu, tidaklah mungkin membangun suatu

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

masyarakat yang tenteram dan sempurna tanpa melengkapinya para anggotanya dengan akhlak dan kerohanian.

Atas dasar apakah akidah Islam yang kekal itu dibangun? Pada pribadi besar di segala zaman, Nabi Besar Muhammad Saw., yang sejak hari pertamanya mengandalkan ketakwaan, terdapat kebahagiaan yang mampu membawa kepada ketenangan di dunia ini dan di akhirat kelak.

Sesungguhnya seruan Islam dibangun di atas dasar-dasar yang dibutuhkan manusia untuk mengangkat nilai rohaniannya hingga titik tertinggi; menaikkan tingkat kepercayaan kepada suatu rantai kemurnian dan nilai-nilai yang patut dipuji. Secara keras Islam melarang manusia mengorbankan akhlaknya yang mulia demi nafsu dan keinginannya. Islam berdiri tegak menentang orang-orang yang berakhlak rendah. dan memerangi mereka secara keras. Oleh karena itu suatu masyarakat yang berada dalam ikatan individu dan sosial yang dibangun atas dasar nilai-nilai Islam dapat merasakan ketenteraman, ketenangan dan kepercayaan dalam segala aspek kehidupan. Semua anggotanya menikmati hak-hak yang sama. dan menjalankan hubungan antar pribadi yang didasarkan pada iman. Maka berikanlah kepada masyarakat suatu kesempatan untuk mencapai hal yang sama, yang merupakan suatu langkah sempurna menuju revolusi rakyat oleh umat manusia.

Dalam buku ini kami menyajikan beberapa persoalan penting yang mempengaruhi kehidupan sosial manusia serta bagaimana Islam berurusan dengan mereka.

Adalah wajib bagi saya untuk menyebutkan, bahwa bagian dari isi buku ini sebelumnya telah diterbitkan dalam majalah The Islamic Ideology yang terbit dalam

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

bahasa Persia di kota suci Qum. Saya serahkan kepada para pembaca yang budiman untuk menilai buku ini yang telah dipuji oleh banyak ulama. Saya berharap kita semua maju dalam mengembangkan diri kita di atas jalan para ulama Islam dan menyelamatkan jiwa kita agar tidak tenggelam ke dalam noda-noda nafsu yang menyesatkan.

Sayyid Mujtaba Musawi Lari

v. Mencari-Cari Kesalahan

- Ketidaktahuan Atas Kesalahan Sendiri
- Sindiran dan Para Penghina
- Ajaran Agama Terhadap Sifat Menyindir

Ketidaktahuan Atas Kesalahan Sendiri

Salah satu perilaku manusia yang paling lemah adalah ketidaktahuan atau kejahilannya atas kesalahankesalahannya sendiri. Dalam banyak hal jiwa tidak tahu akan suatu sifat yang tidak dikehendaki, yang akibatnya secara tidak sadar mengambil sifat semacam ini sebagai dasar kesengsaraan. Ketika seseorang menjadi budak kejahilannya, ia membunuh ruh moralitas di dalam dirinya. Setelah itu menjadi korban berbagai kecenderungan dan beragam nafsunya yang mengasingkannya dari kebahagiaan dan kesenangan. Di bawah keadaan seperti ini, baik petunjuk maupun nasehat yang bersifat membangun tidak akan berpengaruh.

Kebutuhan pertama bagi keselamatan diri adalah menyadari kelemahan-kelemahan anda. Satu-satunya jalan agar manusia dapat menyingkirkan akhlak-akhlak buruknya dan menolong dirinya dari berbagai bahaya dalam kepribadiannya yang dapat mengarahkannya kepada penderitaan, adalah jika ia menyadari akhlak-akhlak semacam ini.

Suatu telaah yang hati-hati atas watak-watak jiwa manusia untuk mendidik umat manusia, merupakan langkah penting menuju integritas rohani dan perilaku. Renungan diri membuat seseorang menyadari berbagai kelemahan dan halhal positifnya, menghapus sifat-sifat

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

yang tidak dikehendaki, dan menjernihkan cermin jiwanya dari noda dosa-dosa dengan mengadakan penyucian akhlak.

Kita melakukan suatu kesalahan yang tidak dapat diampuni ketika secara ceroboh tidak mengetahui cerminan sesungguhnya dari diri kita di dalam cermin perbuatan-perbuatan kita. Adalah tanggung jawab kita untuk menemukan watak kita sendiri untuk secara tepat menunjukkan sifat-sifat yang tidak dikehendaki yang tanpa terasa telah tumbuh di dalam diri kita. Tidak syak lagi, kita akan mampu mencabut akar-akar sifat semacam ini, bahkan menahannya agar tidak muncul dalam kehidupan kita dengan terus menerus berjuang melawannya. Bagaimanapun juga, pencapaian sifat-sifat mulia memerlukan kesabaran melalui kerja keras yang tiada akhirnya. Masalah ini bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilaksanakan.

Bagi kita, untuk mencabut akar-akar kebiasaan yang berbahaya dan merusak, tidak mungkin hanya sekadar menyadarinya tetapi juga harus memiliki kehendak yang kuat ke arah sana. Lebih baik lagi bila kita mengerahkan tindakantindakan kita juga pemikiran kita menjadi lebih lurus dan lebih produktif. Hasil-hasil dari setiap langkah dalam proses ini akan membawa kita maju ke tahap selanjutnya.

Dr. Carl menulis:

Cara yang paling efektif untuk mengubah program harian kita menjadi program yang dapat diterima adalah dengan memeriksanya secara cermat setiap pagi dan meninjau kembali hasil-hasilnya setiap malam. Kemudian dengan cara yang sama pula kita menyelesaikan tugas tertentu pada kesempatan khusus;

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

kita harus memasukkan ke dalam jadwal kita mengenai langkah-langkah tertentu sehingga orang lain dapat memanfaatkannya dari berbagai aktivitas kita. Dalam tingkah laku kita harus fair dan adil.

Rendahnya perilaku adalah sebagaimana kejjikan terhadap tubuh yang kotor. Maka, pentingnya membersihkan tubuh kita dari kotoran seperti mensucikan akhlak kita dari noda. Beberapa orang melakukan gerak badan sebelum dan atau sesudah tidur; demikian juga pentingnya merenungkan akhlak dan pemikiran kita sepenting gerak badan ini. Dengan mempelajari cara ini kita harus bertindak dan berupaya untuk memperhatikan batas-batas kira yang ditandai, kita dapat melihat kenyataan kira sendiri tanpa adanya penghalang. Keberhasilan kita dalam membuat keputusan secara langsung berhubungan dengan batin kita sendiri. Adalah wajib atas setiap orang, baik-tua atau muda, kaya atau miskin, terpelajar atau jahil, untuk mengetahui apa yang telah dilakukan dalam pengeluaran dan pendapatan harian, sebagaimana para saintis menulis tentang hasil-hasil eksperimen mereka. Dengan menggunakan cara seperti ini secara cermat dan sabar, jasmani dan rohani kita akan berubah ke arah yang lebih baik.

Sindiran dan Para Penghina

Adalah fitrah manusia dalam mencari kesalahan, kekeliruan dan rahasia orang lain serta mengkritik dan mengecam mereka atas dasar kelemahan-kelemahan ini. Namun dalam banyak hal, berbagai kesalahan dan kelemahan orang-orang ini sangat melampaui sifat-sifat mulia mereka. Mereka tidak tahu akan hal ini dan mendudukkan diri mereka di atas berbagai kemalangan orang lain.

Menghina orang lain merupakan suatu sifat jahat yang mengotori kehidupan manusia dan menurunkan watak perilakunya.

Unsur-unsur yang mendorong manusia untuk menjatuhkan orang lain menjadi lebih berbahaya ketika disertai dengan kesombongan, keangkuhan, dan egois. Kerumitan-kerumitan perilaku ini menghasut manusia untuk membuat keputusan-keputusan yang keliru dan berpikir bahwa mereka adalah orang-orang yang benar.

Orang-orang yang suka mengkritik orang lain telah menyianiyakan usahanya dengan cara-cara yang tidak dapat diterima oleh akal maupun hukum. Mereka terlalu bernafsu melihat berbagai kesalahan temannya untuk menghina dan merendahkan mereka, mereka tidak tahu bahwa dengan berbuat demikian mereka sebenarnya membuang kesempatan untuk melihat kesalahannya sendiri, atau membimbing dirinya kepada hidayah dan kebenaran. Orang-orang yang tidak teguh hatinya tidak melihat adanya syariat atau tidak menghormati martabat orang lain; mereka tidak dapat hidup secara harmonis dengan orang-orang yang paling dekat dengan mereka. Ketika orang-orang ini tidak dapat menemukan sasaran untuk menghina; mereka pun kembali kepada para

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

sahabat dan teman mereka; dengan alasan tadi orang-orang ini tidak mampu mendapatkan sahabat-sahabat yang sesungguhnya, yang cinta dan rasa hormatnya dapat mereka rasakan.

Di sepanjang hidupnya manusia memperoleh kemuliaan; oleh karena itu, orang-orang yang suka menghina orang lain tidak bisa menyadari jumlah kerusakan yang mereka lakukan terhadap diri mereka sendiri, mereka tidak dapat menghentikan diri mereka dari reaksi sosial terhadap perbuatan-perbuatan salah mereka. Perbuatan-perbuatan salah yang mereka lakukan tidak lain akan menimbulkan kebencian, permusuhan dan kejiikan. Mereka merasa bersalah, tetapi sebagaimana dikatakan, "Tidaklah mungkin mengembalikan burung ke sarangnya bila ia telah terbang jauh".

Orang-orang yang ingin hidup bermasyarakat dengan orang lain harus menentukan berbagai tugas dan tanggung jawabnya sendiri, salah satu darinya adalah dengan selalu mencari sifat-sifat luhur dan perbuatan-perbuatan baik orang lain agar dapat memuliakan mereka. Ia juga harus menjauhkan dirinya dari sifat-sifat yang menghina martabat orang lain dan yang bertentangan dengan dasar-dasar cinta, karena cinta hanya tumbuh dan hidup di dalam rasa saling menghormati dan saling menaati di antara kedua kelompok. Orang yang memiliki kebiasaan menyembunyikan berbagai kelemahan orang-orang dan teman-teman yang dicintai akan merasakan hubungan yang lebih stabil.

Sertakanlah puji-pujian jika seseorang hendak menarik perhatian orang-orang yang ia cintai kepada titik-titik lemahnya sehingga orang tersebut mempunyai kesempatan untuk berubah. Tentu saja perlu bagi

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

individu yang bermaksud menunjuki perhatian temannya kepada sifatnya yang tidak menyenangkan dengan menggunakan keahlian khusus agar tidak menghina atau "menyakiti perasaannya".

Menurut seorang pendidik:

Adalah mungkin menarik perhatian pendengar anda kepada kesalahan-kesalahannya dengan suatu pandangan sekilas atau gerak isyarat, biasanya tidak perlu untuk berbicara secara langsung. Jika anda berkata kepada seseorang, 'Anda membuat kesalahan', maka ia tidak akan pernah setuju dengan anda karena anda telah menghina akalnyanya, kemampuannya untuk berpikir dan kepercayaannya. Menentanginya secara terang-terangan akan membuatnya melawan tindakan anda tanpa membetulkan berbagai pandangannya, meskipun anda buktikan kepadanya secara meyakinkan bahwa anda benar. Bila anda sedang berbincang-bincang dan tidak mengawalinya dengan, 'Saya akan membuktikannya kepadamu,' atau 'Saya akan membenarkan itu', ini berarti anda lebih cerdas atau lebih pandai dari orang yang anda ajak bicara. Tindakan mengoreksi pemikiran seseorang merupakan tugas yang sulit, maka kenapa menambah lagi kesulitan dengan mengikuti prosedur yang salah dan menciptakan rintangan yang tidak dapat diubah. Bila anda mengusulkan untuk membuktikan sesuatu, adalah penting bahwa orang-orang tersebut tidak menyadari niat anda. Anda harus memulai tujuan anda dengan langkah-langkah yang tepat tanpa memberikan kesempatan kepada siapa pun untuk mengetahui maksud anda. Ingatlah kata-kata berikut ketika anda berupaya dalam bidang ini: 'Ajarlah orang tanpa harus menjadi guru.'

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Ajaran Agama Terhadap Sifat Menyindir

Al-Quran memperingatkan penyindir terhadap nasib mereka yang suram, dan memperingatkan mereka tentang berbagai akibat perbuatan jahat mereka. Tertulis dalam Al-Quran:

"Sengsaralah setiap pemfitnah, pencemar nama baik".

Islam mewajibkan kepada kaum Muslimin untuk memperhatikan aturan-aturan akhlak dan tingkah laku yang baik guna memelihara persatuan Islam juga melarang memfitnah dan menyindir untuk menghindari permusuhan dan lemahnya hubungan persaudaraan. Oleh karena itu, adalah tugas setiap Muslim untuk memperhatikan hak-hak orang lain dan menjauhkan diri dari sifat menghina dan merendahkan mereka.

Imam Ja'far Ash-Shadiq a.s. berkata:

Seorang beriman menjadi lebih tenteram hatinya di dekat seorang beriman yang lain lebih daripada orang kehausan ketika menemukan air yang sejuk.

(Al-Kafi, jilid II, hal. ٢٤٧)

Imam Al-Baqir a.s. berkata:

Cukuplah suatu kesalahan seseorang ketika mencari kesalahan-kesalahan orang dan tidak tahu bahwa ia mengalaminya, mengkritik orang lain karena sesuatu hal yang ia sendiri mengerjakannya, atau menyakiti sahabat karibnya yang oleh sebab itu tidak prihatin padanya.

(Al-Kafi, jilid II, hal. ٤٠٩)

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Datuk mereka, Imam Ali a.s. berkata:

Hindarilah persahabatan dengan orang-orang yang mencari kelemahan-kelemahan orang lain, karena persahabatan dengan mereka akan menjadikan tidak aman dari makar-makar mereka.

(Ghurar Al-Hikam, hal. ١٤٨)

Kendati sebagian dari fitrah manusia adalah menolak kritikan, namun kita harus penuh perhatian terhadap kritik yang bersifat membangun. Di bawah bayang-bayang nasehat yang membangun kita mampu mempersiapkan berbagai unsur guna meningkatkan diri kita, Insya Allah.

Amirul Mukminin Ali a.s. mengingatkan kita akan kenyataan tersebut di atas ketika beliau berkata:

Biarlah orang yang paling dekat denganmu menjadi orang-orang yang membimbingmu untuk (menemukan) kelemahan-kelemahanmu, dan membantumu melawan berbagai inspirasi mu yang keliru.

(Ghurar Al-Hikam, hal. ٥٥٨)

Berikut ini adalah dari buku karya Dr. Dale Carnegie, *How to Win Friends and Influence People*:

Kita harus mendengarkan kritik dan menerimanya, karena jangan sampai kita mengharapkan dua per tiga hari tindakan dan pemikiran kira benar. Albert Einstein mengakui bahwa sembilan puluh sembilan persen dari gagasan dan kesimpulannya salah. Ketika seseorang hendak mengkritik saya, saya lihat diri saya menjadi

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

defensif bahkan tanpa mengetahui apa yang ingin ia katakan; namun ketika hal ini terjadi, setelah itu saya membenci diri saya sendiri. Kita semua lebih menyukai pujian dan sanjungan dan menolak celaan dan kritikan tanpa memperhatikan tingkat ketepatan dan keakuratan berbagai ulasannya. Sesungguhnya kita bukanlah anak bukti dan logika, tetapi anak perasaan. Berbagai pikiran kita menjadi seperti perahu layar yang dilambungkan oleh gelombang perasaan di tengah laut yang gelap. Saat ini banyak di antara kita yang percaya diri, tetapi dalam usia empat puluh tahun kita akan melihat ke belakang mengenai diri kita dan kita pun tertawa terhadap berbagai tindakan dan pemikiran kita.

Imam Ali a.s. berkata:

Barangsiapa yang mencari kesalahan orang lain harus memulai dari dirinya.

(Ghumr Al-Hikam, hal, ٦٥٩)

Dr. H. Shakhter berkata:

Sebagai ganti dari mengeluh terhadap berbagai ucapan atau tindakan orang lain, lebih baik merenungkan berbagai problem dan penderitaan anda sendiri, dan bila mungkin memperbaikinya. Adalah wajib atas tiap orang di antara kita untuk merenungkan berbagai problem kita, menemukan kesalahan-kesalahan dan kelemahan kita, dan memecahkannya jika mampu.

(Roshd e Shakhsiat)

Orang yang bodoh mencoba menyembunyikan kelemahankemahannya dan tidak berusaha untuk menghilangkannya.

Menurut Imam Ali a.s.:

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Adalah suatu kebodohan dalam diri seseorang yang membuatnya memperhatikan kesalahan-kesalahan orang lain dan tidak melihat apa yang tersembunyi tentang kesalahannya sendiri.

(Ghurar Al-Hikam, hal. ๐๐๙)

Dr. Auibuty berkata:

Karena kebodohan kita, kita sering tidak mengetahui kelemahan-kelemahan kita dan menyembunyikannya di balik kerudung kejahilan dan ketidaksadaran yang membujuk diri kita dengan cara ini. Adalah mengherankan, bagaimana manusia mencoba menyembunyikan kelemahan-kelemahan mereka dari mata orang lain tanpa pernah mencoba untuk menghapusnya. Namun ketika salah satu dari kesalahan mereka terungkap dan mereka tidak dapat menyembunyikannya, mereka pun menciptakan ribuan alasan untuk memuaskan diri mereka dan orang lain. Orang-orang ini mencoba untuk menutupi harga diri tentang berbagai kesalahan mereka di mata orang lain, mereka lupa bahwa hari demi hari gengsi terhadap kesalahan semacam ini akan menjadi lebih nyata. Tepatnya seperti benih yang tumbuh menjadi pohon yang perkasa.

(Dar Jostojuye Khushbakhti)

Mempelajari kepribadian adalah satu-satunya cara yang diterima oleh para psikolog untuk mendiagnosis dan mengobati berbagai macam penyakit. Imam Ali a.s. menasehati manusia dengan cara yang sama. Beliau berkata:

Adalah wajib bagi orang yang berakal untuk menunjukkan secara tepat tentang berbagai

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

kelemahannya dalam agama, pendapat, perilaku dan akhlak, serta mengumpulkannya di dalam hati mereka atau dalam sebuah buku dan berupaya untuk menghapusnya.

(Ghurar Al-Hikam, hal. ٤٤٨)

Juga menurut seorang psikolog:

Duduklah dengan santai di dalam sebuah ruangan yang tenang dengan pikiran yang bersih dan pintalah keluargamu agar tidak mengizinkan orang lain menggangu. Tempat yang lebih menyenangkan dan lebih mengistirahatkanmu adalah tempat yang lebih baik; karena apa yang ingin kita lakukan memerlukan hukum dasar yang tidak mengizinkan pemikiran anda terganggu dengan hanya berkonsentrasi pada sasaran utama. Juga, jangan sampai tubuh anda dibelokkan oleh kebutuhankebutuhan jasmaniah anda.

Ambillah beberapa kertas buram yang murah dan sebuah pena yang dapat menulis dengan mudah. Saya menyebut kertas buram yang murah agar mengizinkan anda untuk menggunakan jumlah yang besar tanpa mengkhawatirkan biayanya. Saya juga menyebut pena yang mudah karena anda akan dikelilingi oleh ribuan faktor rohani dan psikologis ketika anda mempelajari diri anda, anda akan membutuhkan sebuah pena yang tidak akan mengganggu anda.

Buatlah sebuah daftar tentang berbagai jenis perasaan dan reaksi yang anda alami di dalam diri anda pada hari ini dan hari sebelumnya. Sekarang tinjaulah kembali masing-masing darinya, berpikirlah secara mendalam tentangnya, selanjutnya tulislah segala hal yang datang ke dalam pikiran anda mengenai berbagai perasaan ini

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

tanpa adanya syarat-syarat atau batasan-batasan. Janganlah khawatir jika hal ini banyak memakan waktu.

Bila anda telah menuliskan semua tindakan, pemikiran, perasaan dan reaksi, bawalah pikiran anda ke naluri cinta diri, keterasingan, kesombongan... dan seterusnya. Sekarang cocokkanlah setiap tindakan atau pemikiran dengan naluri yang mendorongnya dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sederhana kepada diri anda: naluri manakah yang mendorong tindakan atau ucapan ini?

Tujuan psikologis dari analisis diri ini adalah untuk mengizinkan penderita merubah banyaknya kepribadian rohaninya sebanyak semangat hidupnya, dan berbagai kekuatan rohani yang bersifat membangun dapat menghapus berbagai reaksi psikologis dan berbagai keadaan bingung. Dengan cara ini ia akan secara sadar merasa bahwa ia adalah seorang pribadi yang baru. Oleh karenanya, ia akan menyadari tujuan-tujuan dan makna-makna baru dalam kehidupan dan mampu mengambil jalan baru dalam kehidupan bagi dirinya yang lain daripada kehidupan sebelumnya.

(Ravankavi)

Λ. Dengki

- Dorongan yang Mendatangkan Kekacauan dan Kerusakan
- Orang-orang Dengki Terbakar dalam Api Kegagalan dan Kerugian
- Agama terhadap Sifat Dengki

Dorongan yang Mendatangkan Kekacauan dan Kerusakan

Manusia hidup dalam gerakan yang terus-menerus di antara gelombang permasalahan dan kesengsaraan dalam kehidupan yang tidak stabil ini. Ia berjuang guna mengurangi ketegangan dari berbagai kesulitan pada jiwa dan raganya, sehingga ia dapat memungut bunga-bunga harapannya dan mewujudkan harapan itu dalam kehidupannya, satu demi satu. Selama hubungan erat manusia dengan kehidupan tidak terputus oleh kematian, dan ia melihat suatu jalan menuju harapan, maka ia akan selalu berupaya mencapai kebahagiaan. Pada akhirnya, sinar harapan itulah yang memberi manusia kehidupan dan membuat kepahitannya menjadi manis.

Beberapa di antara kita berhasrat ingin menjadi kaya dan berharap memperoleh kekayaan serta berjuang untuk meraihnya dengan cara yang tidak kenal batas. Sedang yang lainnya mencari ketenaran dan kedudukan. Berbagai kebutuhan manusia terkait dengan keinginan-keinginan fisik (materi) dan derajat keutuhan rohaniah serta psikologis yang mereka capai. Berbagai dorongan keinginan. yang bermacam-macam, sejalan dengan berubah-ubahnya pemikiran. Tetapi kita harus menyadari, bahwa harapanharapan membawa kebahagiaan kepada kehidupan kita tatkala harapan itu

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

mengisi berbagai kebutuhan ruhaniah kita, memenuhi kebutuhan-kebutuhan mental kita, mengembangkan tingkat informasi kita, menerangi kehidupan kita, dan menyelamatkan kita dari penderitaan dan kesengsaraan.

Sifat, seperti kikir atau sombong, dapat menjadi akar dari berbagai kesengsaraan dalam hidup. Dengki, merupakan salah satu sifat naluriah semacam ini, yang menyelewengkan manusia dari jalan yang lurus dan memenjarakan kesadaran dengan menghalangi manusia dalam mencapai harapan-harapan yang realistis. Orang-orang yang dengki merasakan tekanan yang kuat, yang berakar dari pandangan yang pesimis terhadap keberuntungan orang lain. Diriwayatkan bahwa Socrates mengatakan:

Orang-orang yang dengki menghabiskan hari-harinya dengan menghancurkan dirinya dengan perasaan duka terhadap apa yang dapat diraih orang lain sedangkan dirinya tidak dapat. Ia merasa sedih dan menyesal, dan menginginkan semua orang hidup dalam kesengsaraan dan penderitaan seraya berencana untuk merampas kebahagiaan mereka (yang berhasil).

Dia melanjutkan:

Jiwa kita adalah seperti sebuah kota yang berada di tengah-tengah padang pasir tanpa benteng atau dinding untuk melindunginya ia adalah korbankorban para pencuri kebahagiaan. Angin terlembut pun dapat mengirim gelombang-gelombang lautan atas jiwa yang tidak mempunyai keserasian, dan lebih dari satu musuh jiwa pun memasuki kedalaman ruhani kita untuk memerintah dan melarang hingga hembusan nafas kita yang terakhir. Setiap orang awam pun tahu bahwa mereka harus pergi ke dokter jika mereka menderita sakit

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

kepala. Tetapi orang yang menderita penyakit dengki akan menolaknya dan tidak akan pernah menemui siapa pun untuk berobat.

Orang-orang yang dengki menjadikan keberuntungan orang lain sebagai sasaran mereka. mereka menggunakan segala cara untuk merampasnya. Dengan tanpa disadari, mereka mencari mangsa untuk memenuhi berbagai keinginan mereka yang rendah. Orang-orang dengki mewujudkan niatniat jahat mereka dengan menyebarkan tuduhan-tuduhan dan kebohongan-kebohongan atas orang yang mereka tuju. Dan jika mereka merasa bahwa hawa nafsu mereka tidak terpuaskan dengan berbuat demikian, maka mereka akan berbuat melampaui batas terhadap kebebasan lawannya atau bahkan merampas hak hidupnya, hanya untuk memenuhi keinginan-keinginan mereka yang tiada habishabisnya.

Sesungguhnya inilah kecenderungan. Apakah kecenderungan-kecenderungan ini sesuai dengan tujuan hidup manusia yang sesungguhnya? Dan apakah hal ini alamiah?

Orang-orang dengki bukan sekadar tidak manusiawi. tetapi mereka itu lebih rendah dari binatang. Sebab orang yang tidak peduli terhadap perasaan luka orang lain, tidak dapat menjadi perwujudan kemanusiaan yang sesungguhnya.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Orang-orang Dengki Terbakar dalam Api Kegagalan dan Kerugian

Salah satu unsur yang paling efektif dalam peningkatan dan pengembangan diri di arena kehidupan adalah memikat hati orang lain dan mempengaruhinya. Orang-orang yang mempunyai kemampuan atau kecakapan mengendalikan hati orang lain dengan perilaku dan perbuatan mereka yang mulia akan memperoleh dukungan dari masyarakat untuk kemajuan mereka dalam hidup ini; oleh sebab itulah mereka memperoleh kunci menuju keberhasilan. Orang-orang yang bijak adalah laksana cahaya di masyarakat, mereka menerangi dan membimbing pemikiran para anggotanya dengan meninggalkan pengaruh-pengaruh yang membekas dalam perilaku mereka.

Di lain pihak, sifat iri hati menyebabkan rusaknya perbuatan-perbuatan baik dan perilaku-perilaku mulia, dan menghalangi manusia dari kawan-kawan yang baik atau melarang orang lain dalam menemukan bintang cinta yang bersinar di langit-langit kehidupan mereka. Oleh karena itu, sifat iri hati menjegal manusia dari menikmati rasa kerja sama dan saling tolong-menolong. Lebih dari itu, ketika orang-orang dengki mengungkapkan perasaannya dengan lidah dan tindakan mereka dan mempertontonkan ketelanjangan dan kecabulan mereka kepada umat, mereka hanya akan memperoleh cemooh dan kemarahan. Dengan adanya kegelisahan yang tampak dan kesedihan yang mendalam dalam dirinya, maka kedengkian pun menekan jiwanya dan menyalakan api yang membakar jiwa yang dicintainya.

Alasan mengapa jiwa orang-orang dengki terbakar dalam kobaran rasa gelisah dan resah adalah jelas.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Karena, orang yang dengki itu terus-menerus merasa sedih dan sakit hati. Sifat iri hati adalah seperti badai perusak yang mencabut pohon-pohon akhlak sampai ke akarnya, sehingga tidak ada jalan lagi untuk menghentikannya.

Ketika Qabil melihat bahwa pengorbanan Habil diterima sedangkan ia tidak, maka ia merasa iri dan berencana untuk membunuhnya. Sifat iri hari telah menancapkan cakar-cakarnya di hati Qabil dan mencabik rasa persaudaraan dan kemanusiaannya. Sifat ini mendorongnya untuk meremukkan kepala saudaranya dengan batu besar dan melumuri jasad yang Suci itu dengan darah. Qabil berbuat demikian karena tiada alasan lain kecuali karena Habil (saudaranya). mempunyai kehendak dan perilaku yang mulia. Alam semesta menjadi saksi atas kejahatan pertama sifat dengki ini sebagai suatu akibat dari kejahatan tercela yang dilakukan oleh putera Nabi Adam a.s. Qabil merasa menyesal setelah melakukan kejahatan yang mengerikan itu. tetapi kesedihan yang dideritanya tidak pernah membantunya. karena di sepanjang hidupnya ia tidak pernah menyadari perbuatannya yang tercela. yang telah menimbulkan korban. Jika Qabil merenung dengan pikiran yang jernih dan benar, ia akan menemukan alasan atas hilangnya Rahmat Allah dari dirinya, karena:

"Allah hanya menerima dari orang-orang yang saleh."

Menurut Schopenhauer:

Sifat iri hati adalah yang paling berbahaya di antara sifat manusia. Maka perlulah manusia memandangnya sebagai jejak musuh, dan berusaha menghapusnya dari jalan kebahagiaannya. Tambahan

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

pula, jika sifat iri hati telah berkembang dalam masyarakat, maka akan banyak gejala yang muncul di dalam umat ini, seperti munculnya berbagai macam percekcoakan, dan lain-lain. Dalam suatu masyarakat yang penuh dengan kesengsaraan dan problema, setiap orang menjadi rintangan atas jalan kebahagiaan orang lain, hal ini menggantikan unsur kesempurnaan dan kemanunggalan sosial. Ketika sifat iri hati memasuki suatu masyarakat, ia menghalangi kesejahteraan sosial, karena semangat kerja sama, kebahagiaan dan saling percaya di antara para anggota masyarakat terhapuskan olehnya, akhirnya hal ini akan mengarah kepada pengrusakan, bahkan terhadap peradaban dan perkembangan mereka.

Menurut Dr. Carl:

Dengki merupakan akibat dari kekikiran kita, karena ia merupakan rintangan untuk jalan pengembangan dari negara-negara industri kepada Dunia Ketiga. Dengki juga menghalangi banyak orang yang mumpuni dalam mengembangkan negara-negara mereka.

Kebanyakan kejahatan-kejahatan sadis yang terjadi akhirakhir ini bermula dari sifat iri hati atau dengki. Hal ini mesti menjadi bahan telaah yang serius berkenaan dengan peristiwa-peristiwa sosial.

Agama Terhadap Sifat Dengki

Allah Yang Mahakuasa telah berfirman dalam Al-Quran bahwa sesungguhnya di dalam diri manusia terdapat naluri untuk mencinta dan memperoleh manfaat bagi dirinya. Manusia diminta untuk berlaku sesuai dengan hukum-hukum agama, logika: akal, dan kesejahteraan sosial, yaitu ketika ia berupaya menanggapi seruan naluriah tersebut.

Oleh karena itu, ketika Allah memberikan anugerah kepada seseorang, tidak ada seorang pun yang dapat melanggar atau mencabut karunia ini dengan alasan untuk memenuhi dorongan rasa iri atau untuk mengambil keuntungan darinya. Manusia dianjurkan untuk mengikuti jalan yang logis dan dapat diterima sesuai dengan harapan-harapannya dalam kehidupan ini. Allah Yang Mahakuasa berfirman.

"Dati janganlah kamu iri hati terhadap yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita pun ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". (QS. 4: 32)

Jadi kita harus berbuat sebaik-baiknya dan berdoa kepada Allah agar memberi kita dari kekayaan-Nya yang kekal, agar kesulitan-kesulitan kita menjadi kemudahan, dan agar membawa kita lebih dekat kepada berbagai tujuan dan harapan kita.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Banyak hadis-hadis yang diriwayatkan kepada kita oleh para Imam, yang memperingatkan kita terhadap perbuatan yang menyedihkan ini dan menyeru kita agar berlindung dari akibat-akibatnya yang berbahaya. Berikut ini adalah hadis dari Imam Ja'far Ash-Shadiq a.s. Beliau menunjukkan dua faktor yang membayangi sifat dengki:

Dengki berasal dari kebutaan hati dan pengingkaran terhadap rahmat Allah SWT, ia memiliki dua ikatan (dua faktor) keingkaran. Kedengkianlah yang membuat putra Adam menjatuhkan korban, yang membuat kesedihan yang kekal dan mendapat hukuman yang abadi sehingga ia tidak akan pernah tertolong.

Salah satu unsur yang menyebabkan sifat dengki adalah tidak terdidiknya seseorang di rumah (kurang perhatian). Jika orang tua meminta salah seorang di antara anak-anaknya dan memberikan cinta dan kasih sayang yang khusus padanya, sementara yang lainnya tidak mendapatkan perlakuan yang sama, maka anak-anak yang tidak diperhatikan akan tumbuh dengan perasaan hina dan memberontak. Jenis kedengkian yang diderita kebanyakan orang berasal dari rumah mereka dan menyebabkan kesedihan dan kemalangan bagi sebagian besar masyarakat pada umumnya. Dampak seperti ini pasti akan terjadi bila dasar-dasar peraturan dibangun atas dasar ketidakadilan, penindasan, rasisme, sektarianisme, fanatisme dalam masyarakat. Para anggota masyarakat semacam ini akan diliputi dengan pertikaian, dan kobaran api kebencian serta kedengkian akan menyala-nyala di lubuk hati mereka.

Rasulullah Saw. melarang umat Islam bersikap tidak adil terhadap anak-anak mereka, agar terhindar dari dosa

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

dengki dan dosa lainnya sehingga tidak mengotori kehidupan mereka. Beliau bersabda:

“Perlakukanlah anak-anakmu secara sama ketika memberi mereka hadiah.”

(Nahjul Fashahah, hal. ۳۶۶)

Professor Bertrand Russell mengutip penulis buku *the Fairchild Family* ketika beliau menulis bab mengenai metode menghindari dosa-dosa tersembunyi:

Lucy diberi sebuah buku kecil untuk mencatat segala pikiran buruk yang merasuki hatinya. Orang tuanya memberikan sebuah gelas kepada saudara lelakinya dan sebuah tape kepada saudara perempuannya di meja makan saat sarapan pagi, sedangkan Lucy tidak mendapatkan apa-apa. Dalam buku catatannya Lucy menulis bahwa pikiran buruk telah merasuki hatinya sebentar. Ia mengira bahwa orang tuanya kurang mencintainya ketimbang saudara lelaki dan saudara perempuannya ...

Imam Ali a.s. menjelaskan tentang kerusakan pada tubuh yang dapat ditimbulkan oleh sifat dengki:

Yang membuatku heran adillah ketidaktahuan orang-orang yang dengki tentang kesehatan tubuh mereka.

(Ghurar Al-Hikam. hal. ۴۹۴)

Dr. Frank Haurk juga berkata:

Lindungilah dirimu dan pemikiran-pemikiranmu dari penyakit kejiwaan, karena ia adalah setan-setan jiwa yang tidak puas yang kemudian menghancurkan sistem

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

pemikiran di dalam diri manusia dan juga menyebabkan kerusakan yang fatal pada tubuh. Penyakit seperti ini memperlambat jalannya peredaran darah, melemahkan sistem, menghambat aktivitas jasmani dan ruhani, merintang salah satu tujuan dan harapannya dalam kehidupan, dan merendahkan -tingkat berpikir. Manusia harus membebaskan lingkungannya dari musuh-musuh ini, karena hal ini berakibat fatal. Ia harus dipenjarakan jauh dari kehidupan manusia. Orang-orang yang menjauhkan diri darinya akan menemukan bahwa kemauan mereka semakin kuat, dan akan membawa keberhasilan atas segala rintangan dalam kehidupan.

(Pirozi Fikr)

Imam Ali a.s. berkata:

Kedengkian menghambat (perkembangan) tubuh.

(Ghurar Al-Hikam. hal, ۳۲)

Beliau a.s. juga menyebutkan tentang rusaknya jiwa akibat sifat dengki:

Jagalah dirimu dari sifat dengki, karena merendahkan jiwa.

(Ghurar Al-Hikam, hal. ۱۴۱)

Menurut seorang psikolog:

Kedengkian yang kuat merupakan salah satu dari penyakit jiwa yang gawat, yang menciptakan banyak penyakit, kesalahan-kesalahan yang tidak dapat diperbaiki serta menciptakan penindasan dan kezaliman terhadap jiwa. Ketahuilah bahwa banyak di antara tindakan orang yang dengki itu tidak didasari oleh

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

kehendaknya, tetapi menurut perintahperintah jahat sifat dengki.

Janganlah kita memberi peluang dalam diri kita kepada berbagai harapan dan dorongan nafsu yang rendah, yang merubah manisnya kehidupan menjadi pahit, membendung tujuan-tujuan dan harapan yang mulia untuk mencapai perbuatan-perbuatan manusia yang paling tinggi dan agung. Perbuatan-perbuatan seperti ini, yakni kemampuan mengarahkan pemikiran ke jalan yang benar, pada akhirnya akan membimbing manusia kepada tujuan-tujuan yang mulia.

Imam Ali a.s. berkata:

Berlombalah dalam berbuat baik, dalam cita-cita yang besar dan dalam gagasan-gagasan yang mulia, maka balasanmu akan lebih besar pula.

(Ghurar AI-Hikam, hal. ۳۰۰)

Dr. Mardin berkata:

Jika anda memusatkan pikiran anda untuk mencapai perbuatan-perbuatan tertentu, pada akhirnya pasti akan tercapai. Kesatuan lahir alamiah adalah anak dari pikiran-pikiran alamiah. Oleh karena itu, jika anda bercita-cita hidup dengan harmonis, bahagia dan aman, maka anda harus hidup demikian. Jika anda mempunyai pandangan-pandangan yang suram dan melihat segala sesuatunya secara negatif, anda dapat membantu diri anda dari kelemahan ini sesingkat mungkin dengan mengarahkan pemikiran anda kepada yang berlawanan dengan sikap negatif, yakni dengan pemikiran yang mengharuskan aktivitas, kebahagiaan, dali keselamatan hidup. Kejarlah perbuatan-perbuatan mulia, ikutilah dengan ketegasan dan pemecahan, karena dengan adanya

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

desakan untuk meraih itulah anda akan mempersiapkan pikiran-pikiran anda untuk menerima perbuatan-perbuatan mulia, dan konsekuensinya, anda dapat meraihnya. Janganlah ragu-ragu untuk mengulangi niat-niat anda untuk mencapai tujuan-tujuan dan cita-cita anda. Biarkan niat-niat anda itu tampak di wajah anda dan lihatlah setelah jangka waktu yang singkat, bagaimana secara magnetis pemikiran-pemikiran anda menarik anda ke tujuan-tujuan anda.

Dalam bukunya Dr. Mann menguraikan persoalan ini:

Kita telah mengalami dan menjelajahi bahwa pemikiran tentang suatu tindakan tertentu mengharuskan tindakan itu terjadi sebelum terjadi. Misalnya, jika kita berpikir tentang mengepal tinju kita, kita dapati bahwa otot-otot di tangan kita menjadi agak menegang dan urat syaraf bersiap-siap berkontraksi yang tampak pada alat docolanometer. Ada beberapa orang yang dapat membuat bulu mereka berdiri, membuat pupil mata mereka membesar, atau berkontraksi, atau menyempitkan pembuluh darah tangan mereka hanya dengan membayangkan bahwa mereka sedang berada di dalam air dingin. Semua ini dilakukan dengan konsentrasi.

(Ushul e Ravanshenashi)

Dengan melihat kenyataan-kenyataan ini, kita dapat membantu pikiran, kehendak dan kecenderungan-kecenderungan kita. Adalah selubung hawa nafsu yang membutakan pikiran-pikiran kita dan menciptakan kekacauan di dalamnya. Maka, merupakan tugas manusia untuk menjaga cermin berbagai kenyataan dan realitasnya. Ia juga harus menghapus jiwanya dari rasa benci yang menekan jiwa sehingga menjadi bebas dari berbagai penyakitnya. Kemudian ia harus

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

mengimbangi jiwanya dengan berbuat baik kepada orang lain sesuai dengan tuntutan kemanusiaan.

9. Sifat Sombong

- Sinar Cinta dalam Cakrawala Kehidupan
- Sombong Mengundang Kebencian Manusia
- Para Pemimpin Kita dan Kerendahan Hati

Sinar Cinta dalam Cakrawala Kehidupan

Cintalah yang menerangi horison kehidupan. Cinta memainkan peranan yang mendalam dan luas dalam perkembangan materi dan rohani; ia memiliki kekuatan yang besar dan mengagumkan. Kekuatan ini muncul dalam kesadaran manusia dan terus tumbuh, hingga dalam beberapa hal menjadi seperti lautan yang tiada bertepi.

Jika kita mematikan sinar cinta dari horison kehidupan, gelapnya kekecewaan dan ngerinya kesendirian akan hadir membayangi rohani manusia, dan wajah dunia pun akan berubah suram.

Manusia diciptakan untuk dapat bermasyarakat, oleh karena itu, hidup bermasyarakat perlu bagi perjuangan hidupnya. Karenanya, yang membuat manusia membenci masyarakat dan lebih suka menyendiri dan terasing berangkat, dari ketidakseimbangan mental. Adalah suatu fakta yang jelas bahwa seseorang tidak dapat meraih kebahagiaan tanpa orang lain. Karena, sebagaimana berbagai kebutuhan jasmani mendorongnya untuk bermasyarakat dengan orang lain, jiwa juga mempunyai berbagai tuntutan bagi ketahanan hidupnya, yang adalah hidup bermasyarakat. Jiwa membutuhkan cinta, dan manusia terus mencari pemenuhan kebutuhan rohaninya.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Manusia berada dalam kebutuhan yang terus menerus akan cinta dan kasih sayang sejak hari pertama ia memasuki dunia ini dan memulai keberadaannya, hingga saat-saat gerbang kehidupan tertutup di jalannya. Manusia merasakan buahbuah cinta di dalam dirinya dan dalam kesadarannya, Ketika berbagai tujuan hidup menguasainya, kemalangan pun menimpa jiwanya; dan ketika terisi dengan kesedihan, sinar harapan pun berhenti menerangi kehidupannya. Pada saat ini, rasa haus manusia akan cinta dan kasih sayang meningkat pesat. Rasa haus ini adalah apa yang menyinari hati manusia dengan harapan akan pertolongan dan ketenteraman. Adalah setelah itu ia tidak akan menjamin ketenangan dan kesenangan untuk menyelamatkan kesadarannya dalam bayangan cinta. Benarlah jika dikatakan bahwa tidak ada obat bagi penderitaan, kesedihan dan kesengsaraan kecuali cinta.

Cinta manusia kepada saudaranya merupakan pengejawantahan sesungguhnya dari rasa kasih sayang manusia. Bahkan ia dapat dianggap sebagai akar segala moral yang mulia dan berbagai manfaatnya yang patut dihargai. Cinta dapat diberikan dan digunakan kepada siapa saja. Gara, yang dengan itu kita mampu memperoleh cinta dari orang lain adalah dengan bermurah hati untuk berbuat baik kepada mereka, dan dengan menyadari bahwa tanggung jawab kita terhadap kebaikan kita sendiri adalah memberi mereka cinta dan kasih sayang.

Menunjukkan kasih sayang kepada orang lain sangatlah berguna, karena jika seseorang memberikan seporsi perasaan yang mulia ini kepada orang lain, maka sebaliknya ia akan merasakan hal yang sama. Kunci semua ini berada di tangan manusia. Orang yang berharap mengikuti suatu jalan menuju permata yang

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

indah ini harus mengisi hatinya dengan sinar ketenteraman dan kejujuran, serta menghapus segala kebencian.

Para filosof meyakini bahwa kesempurnaan suatu kesatuan lahir diwujudkan dalam berbagai kepelikan dan pengaruhnya, dan kepelikan manusia berada dalam hidup bermasyarakat dan cinta. Hubungan cinta dan rohani yang ada di antara manusia merupakan dasar kehidupan yang stabil dan sekaligus damai.

Menurut Dr. Carl:

Agar suatu masyarakat mencapai kebahagiaan adalah penting bahwa semua anggotanya hidup secara harmonis satu sama lain, seperti batu bara dalam strukturnya. Cintalah satu-satunya yang memberikan keharmonisan kepada masyarakat seperti: kebaikan yang ada di antara para anggota seluruh keluarga manusia. Ada dua bagian cinta seseorang kepada orang lain: yang pertama membutuhkannya untuk mencinta, dan yang kedua membimbingnya untuk mencoba memperoleh cinta mereka pada tingkat yang sama. Namun tanpa setiap orang bersungguh-sungguh mencoba membuang segala kebiasaan yang penuh kebencian, pertukaran cinta tidaklah dapat dicapai. Kita tidak dapat mencapai tujuan ini dengan membebaskan diri kita melalui revolusi psikologis terhadap pengrusakan yang mengasingkan kita dari orang lain. Kita akan merasakan para tetangga bergaul dengan murah hati satu sama lain, dan para karyawan dan atasan saling menghormati. Cinta adalah satu-satunya unsur yang menyebabkan terciptanya suatu tatanan yang ada dalam masyarakat semut dan lebah selama berjuta-juta tahun.

Sombong Mengundang Kebencian Manusia

Cinta diri merupakan naluri dasar manusia. Ia adalah suatu faktor yang sangat penting bagi perjuangan hidup, karena hubungan luas manusia dengan alam semesta muncul dari naluri ini. Meskipun demikian, kendati ia menjadi suatu kekuatan yang berguna, yang mana dari sifat ini muncul sifatsifat mulia lainnya, jika sumber alamiah ini dibesar-besarkan, banyak pula dosa dan berbagai macam tindakan amoral yang akan timbul darinya.

Ancaman pertama terhadap akhlak adalah berlebih-lebihan dalam cinta diri. Karena ia dapat mencapai suatu titik di mana tidak ada lagi tempat di dalam hati untuk mencintai orang lain. Keberlebihan inilah yang menghalangi manusia untuk mengakui kesalahan-kesalahannya, atau menerima fakta-fakta, yang adalah tidak sesuai dengan kesombongan emosional mereka.

Profesor Robinson berkata:

Seringkali terjadi bahwa kita merubah pemikiran atau cara-cara tingkah laku kita tanpa adanya kegelisahan atau gangguan, namun jika seseorang menemukan berbagai kesalahan atau kelemahan kita, kira mengalami suatu revolusi rohani yang membuat kita bersikap defensif terhadapnya. Dengan mudah kita pindah kepada ideologi-ideologi baru. Tetapi ketika seseorang mencoba untuk merubah kita, secara membuta kita menentangnya, sedangkan sebenarnya, secara jujur kita tidak memiliki perasaan yang kuat semacam ini terhadap keyakinan kita. Kita merasa bahwa perasaan-perasaan kita sangat terancam jika seseorang berkata kepada kita: 'Jam anda lambat' atau 'mobil anda tua'. Kemudian kita menderita

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

lebih daripada jika dikatakan kepada kita: 'Pengetahuan anda mengenai Mars' atau 'peradaban Mesir itu salah'.

Bahaya paling fatal terhadap kebahagiaan dan musuh manusia yang paling buruk adalah sifat sombong dan sifat percaya diri yang berlebihan. Kebencian manusia akan segala sifat yang buruk tidak menandingi kebencian mereka terhadap sifat sombong. Tidak saja kesombongan itu menyebabkan tali cinta dan keharmonisan di antara persaudaraan menjadi putus, tetapi juga merubah mereka kepada perasaan bermusuhan dan membuka gerbang kebencian terhadap kesombongan. Dengan cara yang sama orang yang mengharapkan cinta dan rasa hormat dari orang lain, harus mencoba memperhatikan martabat mereka.

Masyarakatlah yang menjamin hak-hak dan tanggung jawab setiap orang. Tiap-tiap individu merasakan cinta dan rasa hormat dari masyarakatnya sebanyak kecakapan dan kemampuan yang ia berikan. Orang yang hanya mencintai dirinya saja, hanya melihat apa yang ia inginkan dan lalai terhadap berbagai perasaan dan urusan orang lain. Ia terus menerus mencoba membuat dirinya tunduk kepada keharuman nama dan kemasyhuran, dan memaksakan kesewenang-wenangannya dengan berlaku sombong terhadap orang lain.

Pengharapan yang besar terhadap rasa hormat orang lain tidaklah pantas, karena ada kontradiksi yang tajam antara pengharapannya terhadap orang lain dan kesombongan perilakunya. Reaksi masyarakat seperti ini hanya akan menyebabkan orang yang sombong menderita dan mengalami kegelisahan dan ketidaktenteraman.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Di antara berbagai akibat sifat buruk sombong lainnya adalah prasangka dan rasa pesimis. Rohani orang. yang sombong terbakar di dalam kobaran api pesimisme dan prasangka; sehingga ia merasa setiap orang berniat untuk merugikannya. Ia juga tidak dapat melihat kelalaiannya, kebenciannya dan kehinaannya yang terus menerus yang ia peroleh dari orang lain. Secara sadar maupun tidak, ia mendapatkan perlakuan seperti ini. yang dari keadaan ini berakibat munculnya perasaan benci dan perasaan dendam terhadap masyarakatnya dengan setiap kemungkinan. Jiwanya tidak pernah merasa tenang sampai ia membalas dendam dan setelah itu revolusi rohaninya pun akan padam.

Keburukan sifat sombong tidak mendekati kesadaran manusia, ketika manusia menderita perasaan rendah yang menimbulkan kekacauan yang merendahkan. Kekacauan ini penuh penderitaan dan bersifat merusak, dan dari keadaan ini banyak bahaya dan kejahatan muncul. Inilah sesuatu yang menyebabkan orang yang sombong menderita kesengsaraan.

Tinjauan singkat atas sejarah dunia mengungkapkan bahwa orang-orang sombonglah yang selalu menghalangi seruan para nabi dan rasul dan telah menolak untuk menerima seruan-seruan mereka yang hak, sementara itu orang-orang ini mencegah orang lain untuk berbuat demikian. Juga. kebanyakan di antara pembantaian biadab yang terjadi selama perang dunia yang berdarah itu akibat dari kesombongan dan keangkupan para pemimpin yang keras kepala.

Kebanyakan orang-orang yang sombong adalah orang-orang lalai yang dibesarkan di dalam rumah yang tidak stabil dan tidak mampu memperoleh kedudukan di masyarakat. Orang-orang ini mencoba mengharap

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

suatu sifat mulia bagi diri mereka dan berusaha mengungkapkan martabat mereka yang khayali dengan mementaskan kesombongan dan keangkuhan. Orang dengan mudah bertemu, di mana saja dengan jenis orang semacam ini.

Pribadi agung yang merasakan martabat dan kehormatan yang nyata, tidak merasakan adanya kebutuhan untuk bersikap angkuh terhadap orang lain, karena ia menyadari bahwa sombong atau angkuh tidak dapat memberikan seseorang suatu penghargaan yang sesungguhnya. Ia juga memahami bahwa watak ini tidak memberikan suatu karakter yang asli.

Sesuai dengan nasehat seorang psikolog:

Batasilah berbagai harapan dan dambaan anda, kurangilah hasrat dan penantian anda, bebaskanlah diri anda dari berbagai nafsu dan keinginan, jauhkanlah diri anda dari kesombongan dan keangkuhan, dan hindarilah khayalan-khayalan untuk menjamin diri anda kepada kedamaian yang lebih aman dan lebih lama.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Para Pemimpin Kita dan Kerendahan Hati

Salah satu moral tertinggi yang dapat dipandang sebagai simbol cinta dan jalan terbaik dalam pencapaiannya adalah kerendahan hati. Dengan melaksanakan tugas-tugas mereka terhadap masyarakat melalui pengamalan akhlak yang baik, orang-orang yang rendah hati menunjukkan martabat kepada masyarakatnya dan menambah besarnya kecintaan di dalam hati umatnya.

Walau demikian, kita harus menyadari perbedaan besar antara kerendahan hati dan kerendahan diri, karena rendah hati merupakan pengejawantahan sifat mulia dari watak yang agung dan percaya diri, sedangkan rendah diri berasal dari moral yang rendah dan hilangnya sifat percaya diri.

Luqman a.s., sebagaimana firman Al-Quran, mengingatkan putranya akan kesombongan:

"Dan janganlah memalingkan wajahmu dari manusia dengan sombong, dan jangan pula berjalan di muka bumi dengan angkuh; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang menyombongkan diri."

(Al-Quran)

Imam Ali a.s. berkata:

Jika Allah mengizinkan kesombongan bagi para penyembah-Nya, Dia akan mengizinkannya kepada para Nabi dan auliya'-Nya yang paling dekat denganNya; tetapi Dia SWT, menjadikan mereka benci terhadap kesombongan dan menerima kerendahan hati. Oleh karena itu, mereka

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

menundukkan dahi mereka ke bumi, merobohkan wajah mereka ke debu (dalam sujud), dan berendah hati terhadap orang-orang yang beriman.

Rasulullah Saw. bersabda:

"Hindarilah sombong, karena adakalanya seorang 'abid menuntut kesombongan hingga Allah SWT berfirman, 'catatlah penyembah-Ku di antara orang-orang yang angkuh'. "

(Nahj Al-Fasahah, hal. ١٢)

Imam Ash-Shadiq a.s. menunjukkan akar rohaniah sifat sombong dalam suatu pernyataan yang singkat ketika beliau berkata:

Tidak ada seseorang tersesat kecuali karena kerendahan yang ia dapatkan di dalam dirinya.

(Al-Kafi, jilid III, hal. ٤٦١)

Menurut Dr. M. Brid:

Keangkuhan seorang individu atau suatu bangsa atas yang lainnya sama dengan kehinaan individu atau bangsa itu. Kebanyakan di antara perselisihan dan pertentangan yang terjadi hari ini timbul dari perasaan rendah. Oleh karenanya, mengambil ide kesombongan tidak lain kecuali suatu percobaan untuk memenuhi lingkungan di mana seorang yang sombong merasa puas dalam kehidupannya. Tiada individu, bangsa, kelas, ras, rakyat, atau sebaliknya, dengan kesadaran yang jelas merasakan adanya perbedaan antara diri mereka dan orang lain.

('Uqde e Hiqarat)

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Orang-orang yang sombong dan angkuh selalu melihat kata kata dan perbuatan mereka dengan ketinggian dan kepuasan. Di samping itu, mereka memandangi kelemahan-kelemahan mereka sebagai amal perbuatan yang baik. Imam Musa bin Ja'far a.s. menjelaskan hal ini:

Sombong berada pada beberapa derajat di antara perbuatan-perbuatan jahat manusia yang dihiasi kepadanya sehingga ia melihatnya sebagai kebaikan, karenanya ia percaya bahwa ia melakukan perbuatan yang baik.

(Wasa'il Asy-Syi'ah, jilid I, hal. ٧٤)

Juga menurut seorang psikolog:

Orang-orang yang sombong memandangi kelemahan-kelemahan mereka sebagai kebajikan dan memandangi kekurangan-kekurangan mereka sebagai kebaikan. Misalnya, mereka memandangi amarah mereka yang tiba-tiba terhadap orang lain sebagai bukti kepribadian mereka yang kuat. Kelemahan mereka sebagai pengejawantahan rohani mereka yang agung dan sensitif, berat badan mereka yang berlebihan sebagai tanda kesehatan. Sesungguhnya akal yang sehat terletak pada tubuh yang sehat, dan kebergantungan pada yang lemah merupakan ciri bagi mereka yang mudah jengkel dan tidak berpendirian.

(Ravankavi)

Sekarang mari kita memperhatikan beberapa pernyataan

Amirul Mukminin Ali a.s. dalam hal ini:

Jauhilah kesombongan atau jumlah orang-orang yang membencimu akan bertambah.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

(Ghurar Al-Hikam, hal. ١٤٧)

Sombong meruntuhkan pikiran.

(Ghurar Al-Hikam, hal. ٢٨)

Menurut para psikolog, orang-orang yang sombong menderita kelemahan pikiran.

Imam Ali a.s. juga berkata:

Orang yang pikirannya melemah, kebanggaan dirinya menguat.

(Ghurar Al-Hikam, hal. ٦٥١)

Kerendahan hati adalah puncak dari akal dan kesombongan adalah puncak kejahilan.

(Ghurar Al-Hikam, hal. ١٠٢)

Beliau juga berkata:

Sombong adalah penyakit terparah.

(Ghurar Al-Hikam, hal. ٦٧٨)

dan:

Barangsiapa yang mengagumi keadaannya (dirinya), kurang dalam memakai kemampuannya.

(Ghurar Al-Hikam, hal. ٦٧٨)

Dr. H. Shakhter berkata:

Salah satu cara menarik perhatian manusia kepada kita ketika kita sedang merasa kecewa atau gagal adalah dengan memuja dan meninggikan diri kita, dan

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

membayangkan hal-hal yang kita harapkan seolah-olah telah terjadi dan memberi diri kita dengan bualan tentang saat-saat di mana kita berhasil di masa lalu, atau dengan membesarbesarkannya kepada orang lain. Orang-orang yang menyerah memikat diri mereka untuk menerima perhiasan-perhiasan batil buatan mereka sendiri, kemudian menarik diri mereka dari kesempatan untuk berubah.

(Rushde Shakhsiyyat)

Orang-orang semacam ini tidak mampu menyadari bahwa ada kekurangan pada diri mereka dan kesempurnaan atau keberhasilan pada diri orang lain.

Imam Ali a.s. berkata:

Orang-orang yang merasa puas dengan dirinya, berbagai kelemahannya tersembunyi darinya; dan jika ia mengakui keutamaan orang lain, akan mencukupi berbagai kekurangan dan kelalaiannya.

(Ghurar Al-Hikam, hal. ٩٥)

Islam, yang menyeru kepada peradaban manusia yang tinggi dan yang memberi peluang bagi manusia untuk berada dalam kehidupan yang mulia, tidak menghalalkan segala perbedaan yang tidak wajar. Islam mengakui sifat suci dan luhur.

Imam Ali a.s. berkata:

Carilah perlindungan kepada Allah dari sifat mabuk kekayaan, karena sesungguhnya ia memiliki suatu kekhidmatan yang jauh.

(Ghurar Al-Hikam, hal. ١٣٨)

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

Suatu hari seorang yang kaya datang mengunjungi Rasulullah Saw. Sementara orang kaya ini berada di sana, masuklah seorang yang miskin dan duduk di dekatnya; melihat hal itu si kaya mengangkat pakaiannya dan menjauhi si miskin. Nabi Saw. melihat kejadian ini dan berkata:

"Betapa apakah kamu takut kalau kemiskinannya akan menjaral kepadamu?"

Kesimpulannya, jika orang-orang yang sombong ingin mencari kebahagiaan, mereka harus membersihkan diri mereka dari penyakit ini dan membebaskan diri mereka dari sifat semacam ini yang menyesatkan watak mereka yang sesungguhnya. Jika tidak, mereka akan menghadapi suatu kekecewaan dan deprivasi yang tak terelakkan, yang merupakan masalah-masalah yang mesti dihindari.

Buku Ini dibuat dan diteliti di Yayasan Alhassanain as dan sudah disesuaikan dengan buku aslinya

DAFTAR ISI:

PSIKOLOGI ISLAM.....	1
Membangun Kembali Moral Generasi Muda.....	1
Sayyid Mujtaba Musavi Lari	1
Tentang Penulis.....	2
Pendahuluan	6
v. Mencari-Cari Kesalahan	12
Ketidaktahuan Atas Kesalahan Sendiri.....	12
Sindiran dan Para Penghina	15
Ajaran Agama Terhadap Sifat Menyindir	18
λ. Dengki.....	24
Dorongan yang Mendatangkan Kekacauan dan Kerusakan.....	24
Orang-orang Dengki Terbakar dalam Api Kegagalan dan Kerugian.....	27
Agama Terhadap Sifat Dengki	30
ϑ. Sifat Sombong	37
Sinar Cinta dalam Cakrawala Kehidupan	37
Sombong Mengundang Kebencian Manusia	40
Para Pemimpin Kita dan Kerendahan Hati.....	44